



Meta Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Elis Yunita¹, Firdha Rachmawati², Tatu Hilaliyah³

^{1,2,3}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

E-mail: 7771220008@untirta.ac.id, 7771220007@untirta.ac.id, tatuh@untirta.ac.id

Article Info	Abstract
<p>Article History Received: 2023-08-12 Revised: 2023-09-15 Published: 2023-10-01</p> <p>Keywords: <i>Learning Outcomes;</i> <i>Meta Analysis;</i> <i>Differentiated Learning.</i></p>	<p>The purpose of this study was to determine the application of differentiated learning to improve student learning outcomes. The method of meta analysis is used as a method in this study. Data collection in this study was carried out using documentation techniques through efforts to search articles using the Google Scholar search engine. Sources of data in this study were 10 research journals from national journals with general criteria both in terms of educational level and research methods used. The data obtained were analyzed using quantitative data analysis with percentage results and qualitative data analysis in the form of descriptions of the studies studied. The results of the study show that differentiated learning is proven to be able to improve student learning outcomes. Differentiated learning can be applied to students at various levels of education starting from elementary, junior high and high school. Differentiated learning is able to answer the learning problems experienced by teachers in the classroom through the concept of meeting students' needs in terms of learning readiness, learning profiles and student interests. Differentiated learning, which is classified as a new approach, is mostly still used as a strategy for improving learning through classroom action research.</p>
Artikel Info	Abstrak
<p>Sejarah Artikel Diterima: 2023-08-12 Direvisi: 2023-09-15 Dipublikasi: 2023-10-01</p> <p>Kata kunci: <i>Hasil Belajar;</i> <i>Meta Analisis;</i> <i>Pembelajaran</i> <i>Berdiferensiasi.</i></p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pembelajaran berdiferensiasi guna meningkatkan hasil belajar pada siswa. Metode meta analisis digunakan sebagai metode dalam penelitian ini. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan teknik dokumentasi melalui upaya penelusuran artikel menggunakan mesin pencarian <i>google</i> cendekia. Sumber data dalam penelitian adalah 10 jurnal penelitian dari jurnal nasional dengan kriteria yang umum baik dari segi jenjang pendidikan maupun metode penelitian yang dipakai. Data-data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis data kuantitatif dengan hasil presentase dan analisis data kualitatif berupa pendeskripsian terhadap penelitian-penelitian yang dikaji. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan pada siswa di berbagai jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, dan SMA. Pembelajaran berdiferensiasi mampu menjawab masalah pembelajaran yang dialami para guru di dalam kelas melalui konsep pemenuhan kebutuhan siswa dari segi kesiapan belajar, profil belajar serta minat siswa. Pembelajaran berdiferensiasi yang tergolong pendekatan baru ini sebagian besar masih digunakan sebagai strategi untuk perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.</p>

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi anak-anak dengan lingkungan sekitar. Mempelajari berbagai hal dengan seorang guru sebagai fasilitatornya. Interaksi dalam pembelajaran idealnya bersifat dua arah antara siswa dan guru. Bahkan di era sekarang porsi guru untuk menjelaskan hanya sedikit. Siswa lebih banyak diberi kesempatan untuk mengeksplorasi gaya belajar dan minat mereka melalui aneka kegiatan bermakna yang diselenggarakan oleh guru. Kenyataannya, pembelajaran yang bermakna belum sepenuhnya dapat dijalankan oleh guru. Aneka masalah muncul saat proses

pembelajaran berlangsung. Masalah yang terjadi umumnya adalah yang berkaitan dengan hasil belajar yang rendah.

Selain itu, ada hal lain yang menjadi penyebab permasalahan pembelajaran menurut Septa (2022), yakni kegiatan pembelajaran yang membuat jenuh serta masih digunakannya strategi konvensional dalam mengajar. Kegiatan pembelajaran yang tidak memperhatikan kebutuhan siswa saat belajar juga menjadi salah satu faktor munculnya permasalahan pembelajaran. Guru mengajar sesuai keinginannya tanpa mepedulikan kesiapan belajarnya, ini sama saja dengan guru memaksakan gaya belajar siswa

agar sesuai dengan keinginan guru. Hal ini tentu menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Menyeragamkan stimulus, metode, dan media mengajar kerap kali dilakukan guru untuk menyalakan pemenuhan beban kurikulum dan demi tercapainya proses pembelajaran tanpa memperhatikan kebutuhan siswa. Padahal, seperti kita ketahui, setiap siswa itu mempunyai keunikan masing-masing. Mempunyai minat, bakat, dan kemampuan belajar yang berbeda-beda. Perbedaan ini yang idealnya harus dipahami guru agar setiap siswa diberikan hak yang sama untuk memperoleh pembelajaran dan mendapatkan hasil yang sesuai kemampuan mereka. Memberikan pelayanan maksimal untuk setiap siswa jangan diartikan guru harus memperlakukan puluhan siswa dalam kelas dengan berbeda-beda. Hal ini tentu tidak mungkin dilakukan mengingat waktu dan kemampuan guru yang terbatas. Namun ada sebuah pendekatan yang dapat diterapkan oleh guru agar dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa, yakni dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi diartikan sebagai sebuah strategi pembelajaran yang beberapa tahun ini marak digunakan oleh guru karena diyakini mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang dibuat guru guna memenuhi kebutuhan belajar siswa di kelas yang meliputi kesiapan belajar, minat siswa, dan profil belajar siswa (Faiz, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah pembelajaran yang memberikan perlakuan berbeda untuk setiap siswa, tetapi lebih kepada perlunya guru memikirkan keputusan yang masuk akal untuk pembelajaran yang akan dilakukan.

Serangkaian keputusan yang masuk akal dalam pembelajaran berdiferensiasi berorientasi kepada kebutuhan siswa terkait dengan lingkungan belajar yang mengundang siswa untuk belajar, tujuan pembelajaran, respon guru terhadap kebutuhan belajar siswa, manajemen kelas yang efektif, serta penilaian berkelanjutan (Tomlinson, 2001). Kelebihan dari pembelajaran berdiferensiasi ini adalah bersifat proaktif, dengan menggunakan pendekatan seperti konten, proses, dan produk. Pembelajaran berdiferensiasi berpusat pada siswa yang merupakan perpaduan dari pembelajaran seluruh kelas, kelompok dan individual, serta bersifat dinamis dan organik (Tomlinson, 2017). Lebih lanjut Tomlinson (2001) mengklasifikasikan kebutuhan belajar siswa berdasarkan beberapa aspek, yakni kesiapan belajar siswa, minat siswa, dan profil

belajar siswa. Kesiapan belajar adalah kapasitas atau tingkat kemampuan siswa dalam mempelajari materi baru.

Di dalam kelas kita akan menemukan siswa dengan tingkat kesiapan belajar yang berbeda. Ada siswa yang mudah menerima berbagai materi baru (*high*), ada siswa yang mampu menerima aneka materi dengan kemampuan sedang (*middle*), dan ada pula yang tingkat kesiapannya rendah (*low*). Dalam arti ketika belajar siswa ini membutuhkan *scaffolding* (bantuan) dari gurunya. Aspek yang kedua adalah minat siswa. Minat siswa berkaitan dengan kecenderungan siswa menyukai sesuatu hal. Minat setiap siswa pasti berbeda. Ada siswa yang berminat terhadap sains, seni, atau olahraga. Minat menjadi indikator siswa dapat berkembang maksimal pada suatu bidang dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Aspek terakhir adalah profil belajar siswa. Aspek ini berkaitan erat dengan beberapa faktor seperti kesehatan, budaya, keadaan keluarga dan lingkungan. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah gaya belajar siswa. Setiap siswa berbeda adalah suatu hal yang pasti. Ada siswa yang lebih nyaman belajar dengan cara mendengarkan (*auditori*), ada yang lebih senang belajar dengan menyaksikan tayangan video (*visual*), ada pula yang senang belajar di luar kelas yang memungkinkan dia untuk lebih banyak bergerak (*kinestetik*). Tidak ada yang salah dengan gaya belajar siswa tersebut, hanya guru harus lebih memahami kebutuhan para siswa di kelasnya.

Pembelajaran berdiferensiasi diyakini mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatannya yang berdasarkan kebutuhan siswa dinilai efektif dalam membantu guru mengelola pembelajaran di kelas. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas diawali dengan pemetaan kebutuhan siswa terlebih dahulu. Pemetaan kebutuhan idealnya dilaksanakan pada awal tahun ajaran/semester, atau sebelum pemberian materi pelajaran. Bentuknya dapat berupa asesmen kognitif (pemberian beberapa soal terkait materi pelajaran yang akan dipelajari), dapat pula berupa angket, wawancara langsung, atau observasi.

Penggunaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas telah banyak meningkatkan hasil pembelajaran. Terlihat dari jurnal-jurnal tentang pembelajaran berdiferensiasi yang mulai banyak dibuat oleh guru sebagai salah satu praktik baik dalam pembelajaran. Jurnal yang dibuat berisi tentang pengalaman guru menggunakan

pembelajaran diferensiasi dan sebagai upaya perbaikan dalam penelitian tindakan kelas. Sopianti (2022) melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas XI SMAN 5 Garut pada pelajaran Seni Budaya. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sangat cocok untuk diterapkan di kelas dalam rangka memenuhi kebutuhan belajar siswa yang bisa terfasilitasi dengan baik. Lain halnya dengan Syarifuddin dan Nurmi (2022) yang menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk perbaikan pembelajaran di kelas (PTK) pada mata pelajaran Matematika siswa kelas IX SMPN 1 Wera tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran Matematika dan untuk mendeskripsikan pembelajaran berdiferensiasi ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar setelah guru melakukan pengklasifikasian kemampuan siswa, menerapkan materi yang bervariasi dan melakukan pendekatan secara individu.

Pentingnya penggunaan pembelajaran berdiferensiasi mendasari munculnya penelitian meta analisis ini. Penulis ingin mengetahui pentingnya penggunaan pembelajaran berdiferensiasi untuk peningkatan hasil belajar pada siswa. Hasil pencarian terhadap jurnal nasional ditemukan 10 jurnal dari jenjang pendidikan mulai dari SD sampai jenjang SMA. Karena jurnal pembelajaran berdiferensiasi ini terhitung penelitian baru, maka rentang waktu pencarian jurnal adalah antara tahun 2020-2023. Kriteria pemilihan jurnal terbatas pada pembelajaran yang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi baik yang menggunakan metode kualitatif maupun kuantitatif.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode meta analisis. Meta analisis dapat diartikan sebagai metode penggabungan beberapa hasil studi untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang lebih kuat (Nindrea, 2016). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi melalui upaya penelusuran artikel menggunakan *google* cendekia dengan menggunakan kata kunci "jurnal pembelajaran berdiferensiasi". Sumber data penelitian berupa 10 jurnal penelitian dari jurnal nasional dengan kriteria yang umum baik

dari segi jenjang pendidikan maupun metode penelitian yang dipakai.

Prosedur penelitian yang digunakan adalah langkah-langkah menurut David B. Wilson dan George A. Kelley (dalam Hilaliyah, 2021) yang terdiri atas: 1) menetapkan masalah yang hendak diteliti; 2) menentukan periode penelitian yang akan menjadi sumber data; 3) mencari penelitian yang sesuai dengan masalah atau topik penelitian; 4) membaca judul serta abstrak penelitian untuk dapat melihat kesesuaian isi penelitian dengan masalah yang akan dibahas; 5) memusatkan penelitian pada masalah dan metodologi penelitian; 6) mengkategorikan masing-masing penelitian; 7) membandingkan hasil penelitian sesuai dengan kategorinya; 8) melakukan kajian terhadap hasil penelitian berupa metode dan analisis data untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan penelitian tersebut; 9) menarik kesimpulan terhadap langkah-langkah yang dilakukan di atas. Analisis data pada penelitian menggunakan analisis data kuantitatif dengan hasil persentase dan analisis data kualitatif berupa hasil pendeskripsian terhadap penelitian-penelitian yang dikaji.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil kajian terhadap 10 jurnal tentang pembelajaran berdiferensiasi yang didapat melalui mesin pencarian *google*, didapatkan hasil analisis sebagai berikut:

1. Meta Analisis Berdasarkan Tujuan

Tujuan penelitian pada jurnal pembelajaran berdiferensiasi ini berkisar pada upaya peningkatan hasil belajar dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan dan keterampilan siswa. Berdasarkan hasil kajian terhadap 10 jurnal dengan topik sama, dihasilkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Tujuan dalam Penelitian

No.	Tujuan Penelitian	Frekuensi	%
1.	Implementasi Pembelajaran	1	10%
2.	Meningkatkan hasil belajar	4	40%
3.	Peningkatan aktivitas dan keterampilan siswa	3	30%
4.	Mengetahui pengaruh strategi	1	10%
5.	Mengakomodir kebutuhan siswa	1	10%
	Jumlah	10	100%

Pada tabel 1 tujuan penelitian yang paling besar adalah untuk meningkatkan hasil belajar sebesar 40%, kemudian untuk peningkatan aktivitas dan keterampilan siswa sebesar 30%. Sementara untuk tujuan mengetahui pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi dan untuk mengakomodir kebutuhan siswa masing-masing sebesar 10%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi sesuai tujuan penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Meta Analisis Berdasarkan Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam 10 jurnal yang dianalisis cukup bervariasi. Desain yang digunakan adalah eksperimen, penelitian tindakan kelas (PTK), eksperimen dengan *control grup desain*, eksperimen *one grup pre dan posttest*, serta *survey*. Data desain penelitian digambarkan dengan jelas pada tabel berikut:

Tabel 2. Desain Penelitian

No.	Desain	Frekuensi	%
1.	Eksperimen	1	10%
2.	PTK	5	50%
3.	Eksperimen <i>One Grup Pretest & Posttest</i>	2	20%
4.	Eksperimen dengan <i>Non Equivalen Control Grup Desain</i>	1	10%
5.	Survey	1	10%
	Jumlah	10	100%

Desain penelitian yang dapat dilihat pada tabel 2 terdiri atas lima desain yang berbeda-beda. Desain penelitian yang paling dominan adalah desain penelitian tindakan kelas (PTK) sebesar 50%, kemudian desain eksperimen *one grup pretest* dan *posttest* sebesar 20%. Desain eksperimen, survey, dan eksperimen dengan *non equivalen control group desain* masing-masing 1 penelitian saja atau sebesar 10%.

3. Meta Analisis Berdasarkan Populasi/Sampel

Penelitian-penelitian yang dianalisis terdiri atas populasi/sampel yang beragam.

Mulai dari jenjang SD, SMP, hingga SMA. Ini menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat diaplikasikan pada jenjang manapun. Berikut hasil analisis terhadap 10 jurnal pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan populasi/sampel yang digunakan.

Tabel 3. Populasi/Sampel Penelitian

No.	Populasi/Sampel	Frekuensi	%
1.	Jenjang SD	3	30%
2.	Jenjang SMP	4	40%
3.	Jenjang SMA	3	30%
	Jumlah	10	100%

Tabel 3 menggambarkan sebaran penerapan pembelajaran berdiferensiasi di berbagai jenjang pendidikan. Hasilnya merata untuk jenjang SD, SMP, dan SMA. Jenjang yang paling dominan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi adalah jenjang SMP dengan persentase 40%. Jenjang SD dan SMA mempunyai persentase yang sama, yakni sebesar 30%.

4. Meta Analisis Berdasarkan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam 10 jurnal yang dianalisis, terpusat pada teknik tes, observasi, dan perpaduan tes dan observasi. Mengenai persentasenya terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Teknik Pengumpulan Data

No	Teknik Pengumpulan Data	Frekuensi	%
1.	Tes	5	50%
2.	Observasi	2	20%
3.	Tes dan observasi	3	30%
	Jumlah	10	100%

Ada tiga teknik pengumpulan data yang digunakan pada 10 jurnal penelitian yang dianalisis. Dua teknik berbeda (tes dan observasi) serta penggabungan dari keduanya. Untuk persentase terbesar (50%) para peneliti menggunakan tes sebagai alat pengumpulan datanya. Sedangkan teknik observasi digunakan oleh 2 peneliti dengan persentase 20%, kemudian ada tiga penelitian yang menggunakan tes dan

observasi sebagai teknik pengumpulan datanya.

5. Meta Analisis Berdasarkan Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian-penelitian ini cukup bervariasi. Sebagian besar menggunakan deskriptif baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Selain itu ada pula yang menggunakan analisis uji t dan statistik. Data meta analisis berdasarkan analisis data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Analisis Data

No	Analisis Data	Frekuensi	%
1.	Deskriptif Kualitatif	4	40%
2.	Deskriptif Kuantitatif	2	20%
3.	Uji T	3	30%
4.	Statistik	1	10%
	Jumlah	10	100%

Pada tabel 5 diperoleh data bahwa analisis data yang dominan digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan persentase sebesar 40%. Persentase berikutnya yang cukup tinggi adalah analisis data dengan menggunakan uji t, kemudian deskriptif kuantitatif memperoleh persentase sebesar 20%, dan terakhir, ada satu penelitian yang menggunakan statistik untuk analisis datanya (10%).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap 10 jurnal pembelajaran berdiferensiasi, maka didapatkan simpulan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar, peningkatan kemampuan dan keterampilan siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tujuan penelitian pembelajaran berdiferensiasi cukup beragam, namun memiliki benang merah yakni untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan hasil belajar siswa. Persentase terbesar ada pada tujuan meningkatkan hasil belajar sebesar 40%, kemudian persentase berikutnya sebesar 30% pada tujuan peningkatan aktivitas dan keterampilan siswa. Tiga tujuan lain mendapat persentase yang sama (10%) untuk tujuan implementasi pembelajaran, mengetahui pengaruh strategi diferensiasi, dan mengakomodir kebutuhan siswa.

Menurut Kristiani, dkk (2021), tujuan pembelajaran berdiferensiasi di kelas adalah guna menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan keunikan dan karakteristik siswa sehingga siswa dapat berkembang sesuai potensi bakat dan minatnya. Senada dengan pendapat tersebut, Marlina (2019) menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk membantu siswa belajar dan mendapatkan hasil belajar yang sesuai tingkat kesulitan dan kesiapan belajar mereka. Jika melihat data hasil analisis 10 jurnal berdasarkan tujuan penelitian, maka tujuan dalam penelitian-penelitian tersebut sudah sesuai dengan tujuan utama pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, termasuk pendidikan inklusi. Dari hasil analisis, persentase sebaran penggunaan di jenjang SD, SMP, dan SMA cukup merata. Jenjang SD memperoleh persentase 30%, SMP memperoleh persentase 40%, dan jenjang SMA memperoleh 30%. Setiap siswa di jenjang manapun mempunyai kebutuhan belajarnya masing-masing. Minat dan kemampuan setiap siswa juga berbeda. Seperti yang dijelaskan di bagian pendahuluan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah satu-satunya pendekatan yang dapat memenuhi kebutuhan siswa berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajarnya (Tomlison, 2001). Maka, pada semua jenjang pendidikan mestinya menyarankan penggunaan pembelajaran berdiferensiasi ini untuk digunakan para guru di kelasnya masing-masing.

Desain penelitian yang digunakan pada 10 jurnal yang dianalisis juga cukup beragam. Ada lima desain yang digunakan dengan persentase terbesar ada pada desain penelitian tindakan kelas (PTK) sebesar 50%. Hal ini membuktikan bahwa selama ini guru cenderung kesulitan dalam mengelola pembelajaran di kelas. Seperti pada penelitian PTK yang dibuat oleh Syarifuddin dan Nurmi (2022) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMPN 1 Wera pada pelajaran Matematika (materi bangun ruang dengan submateri jejaring tabung). Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar yang terdapat pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 62.07 dan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi rata-rata meningkat menjadi 89,66. Kemudian

pada jurnal berikutnya yang dibuat oleh Avandra dan Desyandri (2022) juga terjadi peningkatan kemampuan cara berpikir kritis terutama pada pelajaran IPA siswa kelas VI SD secara signifikan. Pada siklus 1 (sebelum diterapkan pembelajaran berdiferensiasi) rata-rata kemampuan berpikir kritis adalah sebesar 40%. Kemudian pada siklus kedua terjadi peningkatan yang signifikan menjadi 87,5%. Mayoritas penelitian yang menggunakan desain PTK menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi masih digunakan sebagai strategi untuk perbaikan pembelajaran, belum seutuhnya dirancang sejak awal untuk dapat digunakan dalam pembelajaran. Meski mayoritas menggunakan PTK, dalam proses analisis data justru lebih dominan menggunakan deskriptif kualitatif (40%) dibandingkan dengan teknik lainnya.

Teknik pengumpulan data dari 10 jurnal yang dianalisis berpusat pada teknik tes, observasi, dan penggabungan dari keduanya, yakni tes dan observasi. Observasi digunakan untuk mengamati gaya belajar dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Sementara tes dipergunakan untuk mengukur hasil belajar baik sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*). Pengumpulan data melalui tes dan observasi memang akan menghasilkan data yang akurat. Observasi adalah kegiatan yang menggunakan pancaindra untuk mendapatkan informasi yang diperlukan terkait mencari jawaban atas masalah penelitian. Hasil observasi dapat berupa perasaan, aktivitas, atau suasana tertentu. Pemanfaatan teknik observasi ini dapat memperoleh suatu gambaran riil yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Observasi yang dilakukan guru untuk memperoleh data yang riil terhadap apa saja kebutuhan siswanya, sehingga guru dapat memutuskan apa strategi yang tepat berdasarkan hasil observasi tersebut. Begitupun dengan tes. Hasil tes memberikan gambaran yang riil terhadap hasil belajar siswa. Meski patut diperhatikan oleh guru bahwa hasil tes juga terkadang tergantung pada aspek lain, seperti suasana emosi siswa serta kejujuran siswa selama mengerjakan tes tersebut.

Secara umum, pembelajaran berdiferensiasi ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Semua jurnal yang telah dianalisis memperoleh hasil akhir yang menunjukkan peningkatan setelah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ini. Peningkatan hasil

belajar siswa tentu merupakan hal yang baik, namun kembali kepada esensi utama pembelajaran berdiferensiasi ini yaitu untuk membuat siswa merasa nyaman belajar sesuai gaya belajar mereka dan mengakomodir kebutuhan belajarnya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu memberikan peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan di berbagai jenjang pendidikan. Sebagai sebuah pendekatan yang tergolong baru dibanding pendekatan-pendekatan lain dalam pembelajaran, pembelajaran berdiferensiasi ini dinilai tepat digunakan sebagai upaya untuk pemenuhan kebutuhan siswa. Kebutuhan dan gaya belajar setiap siswa pasti berbeda, dan ini berlaku di semua tahapan usia siswa. Pembelajaran berdiferensiasi ini hadir sebagai sebuah solusi bagi guru yang resah dengan proses pembelajaran yang monoton, dan hasil pembelajaran yang kurang memuaskan.

Sampai saat ini, pembelajaran berdiferensiasi lebih banyak dimanfaatkan sebagai perbaikan pembelajaran pada penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menggambarkan kenaikan hasil belajar yang cukup signifikan. Selain meningkatnya hasil belajar, pembelajaran berdiferensiasi ini mampu meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran, meningkatkan keterampilan siswa, serta dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa.

B. Saran

Pembelajaran berdiferensiasi dapat dijadikan sebuah alternatif pendekatan dalam pembelajaran. Esensi dari pembelajaran berdiferensiasi adalah bagaimana mengupayakan lingkungan belajar yang dapat membuat siswa nyaman dan juga dapat berkembang sesuai dengan fitrahnya. Guru dapat merancang pembelajaran yang bermakna menggunakan salah satu dari strategi dalam pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini dapat menjadi rekomendasi untuk peneliti selanjutnya untuk lebih mengeksplorasi tentang apa dan bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

DAFTAR RUJUKAN

Avandra, R., & Desyandri. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada

- Pembelajaran IPA Kelas VI SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2944-2960.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.618>
- Faiz, A. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1 *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846-2853. Riau: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Hilaliyah, T., Mutia, I., & Riansi, E.S (2021). Meta Analisis Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 161-168.
<http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jurnalmembaca>
- Kristiani, H., Susanti, E. I., Purnamasari, N., dkk. (2021). Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi; Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar di SMPN 20 Kota Tangerang Selatan. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusi*. Universitas Negeri Padang.
<http://repository.unp.ac.id/>
- Nindrea., & Dana, R. (2016). *Pengantar Langkah-Langkah Praktis Studi Meta Analisis*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Pane, R. N., Lumbantoruan, S., & Simanjuntak, S. D. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *Bullet: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 173-180.
- Sarie, F. N. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI. *Tunas Nusantara*, 4(2), 492—498.
<https://doi.org/10.34001/jtn.v4i2.3782>
- Septa, I., Laia, A., Sitorus, P., Surbakti, M., Simanullang, E. N., Tumanggor, R. M., & Silaban, B. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Lahusa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2022(20). 314-321.
- <https://doi.org/10.5281/zenodo.7242959>.
- Siburian, R., Simanjuntak, S. D., Simorangkir, F. (2019). Penerapan Pembelajaran Diferensiasi dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(2).
<https://doi.org/10.21831/jrpm.v7i1.000000>
- Sopianti, D. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI di SMAN 5 Garut. *Kanayagan-Journal of Music Education*, 1(1), 1-8.
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXB Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80-94.
<https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>
- Syarifuddin, S., & Nurmi, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester 2021/2022. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 2(2), 35-44.
<https://doi.org/10.53299/jagomipa.v2i2.184>
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-ability Classrooms*. ASCD. Modul 2.1 PGP, 2020.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms*, 3rd Edition, Alexandria, VA: ASCD.
<https://www.ascd.org/blogs/7-reasons-why-differentiatedinstruction-works>